

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang artinya peneliti ingin menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena.¹ Penelitian kualitatif bertujuan mengungkapkan gambaran secara lengkap dan mendalam dengan mengumpulkan data dan informasi secara holistik dan intensif tentang suatu situasi atau objek yang diteliti.

3.1 Tempat dan Periodisasi Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di lima desa yang berdekatan dengan PT R6B yaitu Desa Paya Angus, Sungai Rotan, Sukadana, Suka Merindu dan Kasai. Kelima desa tersebut berada di Kecamatan Sungai Rotan. Peneliti juga melakukan penelitian di Kabupaten Muara Enim, dalam hal ini instansi pemerintahan yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Alasan pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan keterkaitan informan baik masyarakat maupun instansi yang memberikan data dan informasi dalam menjawab pertanyaan penelitian.

3.1.2 Periodisasi Penelitian

Periodisasi waktu penelitian diperlukan sebagai tolok ukur dalam pencapaian dan pengumpulan data yang telah ditentukan dengan tujuan pengoptimalan dan efisiensi. Periodisasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dari tahun 2011-2018. Guna mendukung optimalisasi dalam penyusunan hasil penelitian berikut peneliti buat jadwal penelitian:

¹A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan . (Jakarta: Kencana, 2017). hlm 329

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Utama	2018							2019	
		Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Bimbingan									
2	Draft proposal									
3	Seminar dan revisi proposal									
4	Penelitian lapangan									
5	Penyusunan tesis									
6	Seminar hasil penelitian									
7	Ujian Perbaikan Tesis									

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2018

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Sebenarnya pada penelitian kualitatif tidak ada populasi dan sampel karena *starting point* dari kasus atau gejala keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya tidak bisa digeneralisasi melainkan hanya berlaku pada situasi sosial itu.² Subjek penelitian merupakan pihak yang akan diteliti dan menjadi narasumber dalam pengumpulan data.

Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling*, artinya penentuan sumber informasi dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.³ Peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu berdasarkan bantuan informan pertama akan didapat informan lain yang mengetahui dan memahami kasus secara lebih mendalam tentang topik penelitian.

Pertimbangan penentuan narasumber berdasarkan kapasitas dan kredibilitas untuk bisa memberikan informasi dan data yang utuh guna menjawab pertanyaan mencapai penelitian.⁴ Sehubungan dengan hal tersebut maka menjadi subjek penelitian adalah:

²A. Muri Yusuf, *Op, Cit*, hlm 368

³A. Muri Yusuf, *Op, Cit*, hlm 369

⁴Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia, 2010). hlm 45

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

KODE	NARASUMBER	INSTANSI	KETERANGAN
Pemerintah Kabupaten Muara Enim			
PME1	Maizal Kasran, S.Sos.,M.Si (Kabag Tata Pemerintahan dan Otonomi Daerah)	Pemerintah Kabupaten Muara Enim	Memberikan informasi tentang data sebenarnya sengketa antara perusahaan dan masyarakat, sejarah perusahaan di Kecamatan Sungai Rotan dan peran pemkab dalam menyelesaikan konflik.
PME2	Drs. Andi Wijaya, M.M (Kaban Kesbangpol)	Kesbangpol Muara Enim	Memberikan informasi terkait konflik agraria yang ada di kabupaten Muara Enim, peran Kesbangpol dalam konflik antara PT Roempoen Enam Bersaudara dan masyarakat, cewers yang dilakukan seperti apa dalam mencegah konflik.
PME3	Fikri, Apt (Kabag Sengketa Pertanahan dan Konflik Pertanahan)	BPN Muara Enim	Memberikan informasi tentang peran dan upaya yang dilakukan dalam membantu penyelesaian konflik, keterlibatan dalam resolusi konflik
PME4	Mukarto (Ketua Komisi I)	DPRD Muara Enim	Informasi terkait proses konflik dan keterlibatan DPRD dalam penyelesaian konflik
PME5	Lettu Aprizal (Pasi Intel Kodim)	Kodim Muara Enim	Memberikan informasi peran dan keterlibatan TNI khususnya Kodim dalam menyelesaikan konflik dan mewujudkan keamanan di kabupaten Muara Enim khususnya kecamatan Sungai Rotan.
PME6	Brigpol Herpan, Belly dan Aan (Anggota Satintel)	Polres Muara Enim	Peran dan keterlibatan Polres Muara Enim dalam manajemen dan meresolusi konflik di Kabupaten Muara Enim khususnya Kecamatan Sungai Rotan.
Pemerintah Kecamatan Sungai Rotan/Gelumbang			
PSR1	Abdul Haris, S.IP.,M.Si (Camat)	Kecamatan Sungai Rotan	Memberikan informasi tentang penyebab konflik, langkah penyelesaian konflik yang telah dilakukan dan keterlibatan dalam menyelesaikan konflik antara pihak perusahaan (PT R6B) dan Masyarakat di Kecamatan Sungai Rotan.

PSR2	Kapten Edi Prayitno (Danramil)	Koramil Gelumbang	Memberikan informasi tentang peran dan upaya yang dilakukan dalam membantu penyelesaian konflik, keterlibatan dalam resolusi konflik.
PSR3	Bripka Sudarso (Kanit Intel)	Polsek Sungai Rotan	Memberikan data dan informasi yang dibutuhkan guna terkait dinamika konflik dan resolusi konflik, serta keterlibatan selama proses konflik.
PSR4	Subagyo (Mantan Kepala UPTD)	UPTD Perkebunan Gelumbang	Memberikan informasi tentang perusahaan dan teknis pengelolaan perkebunan kelapa sawit oleh PT R6B
PT Roempoen Enam Bersaudara			
PT1	M. Sagala Tua (<i>Staff Legal</i>)	PT R6B	Memberikan informasi awal keberadaan perusahaan, proses konflik, upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik
PT2	Sunaedi (Petugas Pemantau)	PT R6B	Informasi pendukung tentang konflik yang terjadi antara PT R6B dengan masyarakat
Masyarakat Desa Di Kecamatan Sungai Rotan			
MSR1	Cikden (Kades)		Memberikan klarifikasi dan informasi tentang dinamika konflik dan basis permasalahan yang sesungguhnya, peran perangkat desa dalam menyelesaikan konflik, dan kemauan dari perangkat desa dalam langkah penyelesaian konflik selanjutnya.
MSR2	Asri, S.Sos (Kades)		
MSR3	Romli (Sekdes Kasai)		
MSR4	Amrin (Tomas Desa Paya Angus)		
MSR5	Idris Naning (Tokoh adat Desa Sungai Rotan)		
MSR6	Syaiful dan Amin (Tomas Desa Paya Angus)		
MSR7	Joni (Masyarakat Desa Paya Angus)		

Sumber. Data Diolah Peneliti, Tahun 2018

Alasan pemilihan narasumber sebagai informan atau subjek penelitian didasarkan pada keterlibatan para narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung dalam konflik yang terjadi antara PT Roempoen Enam Bersaudara dengan masyarakat di Kecamatan Sungai Rotan. Data yang diperoleh di dokumentasikan dalam bentuk transkrip, rekapitulasi data mentah serta catatan obsevasi selama di lapangan.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah eskalasi dan deeskalasi konflik, faktor-faktor penyebab konflik, aktor konflik dan upaya penyelesaian konflik yang dilakukan oleh beberapa *stakeholders*.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode yakni observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal.⁵ Creswell (2016) menambahkan bahwa observasi dalam kualitatif artinya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu yang berada dilokasi penelitian.⁶

Pengumpulan data observasi dilakukan dengan tiga teknik, yakni *passive participant*, *moderate participant* dan *active participant*. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *passive participant*, artinya peneliti ke lapangan dan berada di tempat kegiatan individu sebagai objek penelitian yang diamati namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.⁷

Pada tahap observasi, teknik yang digunakan berupa mengamati gejala konflik, memetakan konflik dan analisis situasional. Gejala konflik di sini maksudnya adalah bagaimana kecenderungan konflik yang terjadi di lapangan, memetakan aktor serta bagaimana keterlibatannya. Analisis situasional berkenaan tentang kondisi sosial budaya, ekonomi masyarakat dan pola birokrasi dalam penyelesaian konflik.

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara, yaitu teknik untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan *face to face* dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi

⁵A. Muri. *Op.cit.* hlm 384.

⁶John W.Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016). hlm 254

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&B*. (Bandung : Alfabeta, 2015). hlm 154

terstruktur yang termasuk dalam *in-depth interview*. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa pelaksanaan wawancara jenis ini lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.⁸

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan instansi dan pihak terkait diantaranya Pemerintah Kabupaten dan Kecamatan, pihak keamanan serta PT R6B. Data wawancara yang diperoleh dari narasumber ini berkenaan dinamika konflik dan resolusi konflik yang telah dilakukan selama ini. Narasumber selanjutnya adalah masyarakat sekitar terutama tokoh masyarakat dan tokoh adat dan pihak lain yang mengetahui proses konflik. Saat wawancara peneliti berpedoman pada format wawancara yang telah disusun berdasarkan indikator topik penelitian agar pertanyaan tidak meluas dari topik yang telah ditentukan

Kemudian peneliti juga menggunakan teknik studi kepustakaan atau literatur. Teknik studi kepustakaan atau literatur ini merupakan data sekunder yang digunakan sebagai data pendukung tambahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dari teknik ini peneliti mendapatkan data otentik berupa teks, foto dan berkas lain guna memperkuat data wawancara dan observasi.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif sebagian besar penelitian bersifat sosial sehingga memungkinkan penghayatan peneliti terhadap kejadian dalam konteks berbeda beda, karena itu secara berkelanjutan dilakukan uji keabsahan data agar tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Dengan demikian dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *conformity*.⁹ Dalam proses uji keabsahan data juga dilakukan triangulasi terhadap data

⁸Sugiyono, *Op.cit*, hlm 155

⁹A. Muri Yusuf, *Op.cit*, hal 394

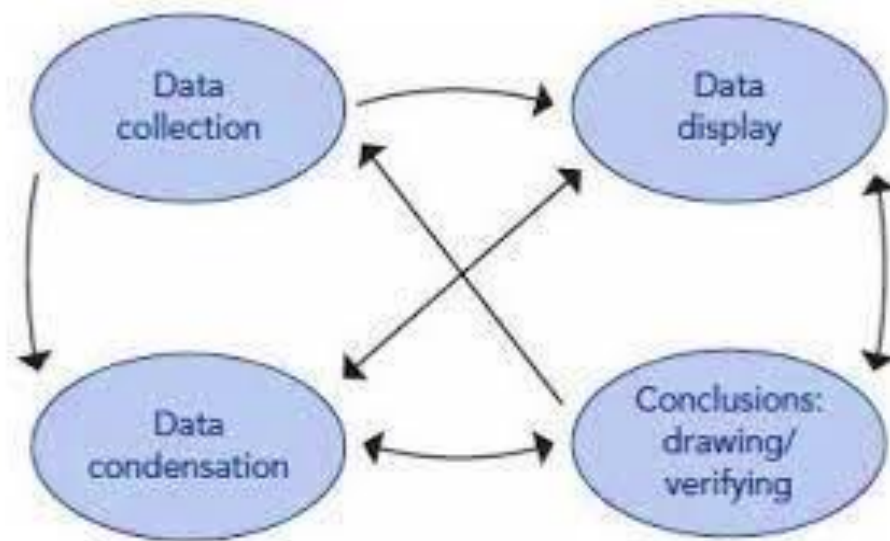
temuan dan interpretasi data agar lebih akurat dan kredibel. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu

Triangulasi sumber dilakukan dengan wawancara kepada beberapa informan yang berbeda untuk membandingkan informasi yang diberikan informan pertama dengan informan yang lainnya apakah jawaban yang diberikan dapat dipercaya atau tidak. Triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumen yang didapatkan terkait objek penelitian. Traingulasi waktu dilakukan dengan melakukan wawancara di pagi hari daripada siang hari.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan perlu dianalisis. Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara simultan terus menerus hingga data yang diperlukan mencapai titik jenuh. Analisis data yang dilakukan berupa mempresentasikan data-data yang diperoleh dari penelitian, kemudian dianalisis dan ditabulasikan untuk disimpulkan menjadi hipotesis yang jelas. Adapun kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:¹⁰

¹⁰Matthew B Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative data Analysis: A Methods Sourcebook*. (USA: Sage Publications, Inc, 2014).hlm 31-33



Gambar 3.1 Komponen Data Analisis: Model Interaktif

Sumber. Matthew B Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. (2014). Qualitative data Analysis: A Methods Sourcebook. (USA: Sage Publications, Inc. 3rd editio

